BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan itik sebagai sumber protein sangat potensial mengingat itik lebih resisten terhadap penyakit dibanding ayam potong dan itik mampu mengolah makanan yang berkualitas jelek menjadi daging maupun telur. Daging dan telur itik sudah lama disukai oleh masyarakat baik tersebar diseluruh pelosok Nusantara mulai dari daerah perkotaan sampai daerah pedesaan. Itik merupakan ternak unggas tidak hanya sebagai penghasil telur tapi juga sebagai penghasil daging sehingga peternak banyak membudidayakan ternak itik. Permintaan daging itik sangat tinggi di masyarakat dapat dilihat dengan banyaknya permintaan konsumen.

Mengingat potensi yang dimiliki itik, sangat disayangkan konsumsi terhadap daging itik memiliki peringkat yang sedikit di bawah ayam potong. Daging itik sangat besar manfaatnya dalam pemenuhan gizi berupa protein hewani, yang berjalan dengan perkembangan pengetahuan dan pendapatan dari masyarakat maka konsumsi daging itik juga semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena, itu selain perusahaan peternakan, peternak dengan skala usaha rumah tangga juga dapat memberikan kontribusi terhadap penyediaan daging itik di masyarakat. Saat ini, daging itik lokal banyak digemari oleh konsumen karena rasanya yang gurih berbeda dengan unggas pedaging lainnya. Akan tetapi daging itik lokal sangat tipis sehingga kurang memuaskan konsumen, maka diperlukan suatu terobosan baru agar itik pedaging mampu menghasilkan kualitas daging yang gurih dengan kualitas daging yang mampu memuaskan konsumen.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tujuan utama beternak itik pedaging adalah untuk dapat meningkatkan pertambahan bobot badan secara cepat, ekonomis dan menghasilkan daging yang memiliki gizi tinggi untuk memenuhi permintaan masyarakat. Untuk golongan unggas, itik merupakan sumber daging nomor dua setelah ayam, baik ayam kampung maupun ayam *broiler* (Srigandono, 2000).

Itik periode starter adalah itik yang berumur 1 hari yang dikenal dengan sebutan DOD (Day Old Duck) hingga itik umur 2 bulan. Kebutuhan ruang kandang itik pada periode starter tidak boleh terlalu sempit, karena kandang yang terlalu sempit dapat mengakibatkan peningkatan akumulasi zat karbon dioksida serta penurunan kadar oksigen di dalam kandang yang menyebabkan pertumbuhan yang lambat serta itik rentan terhadap penyakit hingga dapat menyebabkan kematian pada anak itik.

Ransum merupakan salah satu kebutuhan utama bagi itik untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitasnya. Dari ransum inilah nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan maupun pembentukan sebutir telur diperoleh. Saat masa pertumbuhan, jika jumlah pemberian ransum tidak sesuai kebutuhan maka akan langsung berefek terhadap pertumbuhan dan bobot badan. Tidak hanya jumlah pemberiannya, kualitas ransum juga perlu kita perhatikan. Dari segi finansial, biaya ransum ini menduduki persentase tertinggi dari seluruh biaya pemeliharaan, yaitu mencapai 75%. Ransum dalam pertumbuhan itik pada periode starter sangatlah penting mengingat pertumbuhan itik pada periode awal sangat bergantung pada ransum. Sehingga untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ransum pada itik periode awal, banyak peternak menambahkan probiotik sewaktu itik dalam masa awal pertumbuhannya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Probiotik adalah mikroorganisme hidup yang bila dikonsumsi dapat meningkatkan kesehatan manusia maupun ternak dengan cara menyeimbangkan mikroflora dalam saluran pencernaan jika dikonsumsi dalam jumlah yang cukup. Probiotik mempunyai kemampuan untuk menurunkan kadar kolesterol serum darah (Kusumawati, *et al*., 2003). Fungsi probiotik selain untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ransum, juga bisa meningkatkan produksi telur, dan menurunkan kadar kholesterol telur serta kholesterol serum. Selain itu fungsi probiotik ternyata juga mampu menghambat produksi amonia. *Lactobacillus casei* dalam ransum mampu menurunkan nitrogen non protein dalam darah, konsentrasi asam urat, amonia dan urea dalam darah (Isshiki 1979). Penggunaan probiotik yang mengandung *Lactobacillus* sp sudah banyak digunakan pada unggas, baik itu pemberian melalui ransum maupun air minum, yang hasilnya terjadi peningkatan bobot badan dan produksi telur. Hasil penelitian Mohan *et al* (1995) yang menggunakan probiotik sebanyak 100 mg/kg ransum dapat meningkatkan produksi telur sebesar 5 %, sedangkan bila probiotik diberikan dalam jumlah lebih banyak (150 mg/kg ransum) dapat menurunkan kadar kholesterol serum dari 176,5 mg/10 ml menjadi 114,3 mg/10 ml.

Probiotik Waretha mengandung bakteri *Bacillus amyloliquefaciens* merupakan subspesies dari *Bacillus subtilis* dimana bakteri *Bacillus subtilis* berguna untuk merangsang kekebalan tubuh. Koumoutsi, *et al.* (2004) melaporkan bahwa *Bacillus subtilis* dengan *Bacillus amyloliquefaciens* memiliki banyak kesamaan dimana *sequensing genom* strain *Bacillus amyloliquefaciens* FZB42 mempunyai 50% lebih dari asam aminonya sama dengan *Bacillus subtilis.* Penggunaan *Bacillus amyloliquefacies* sebagai probiotik meningkatkan *Lactobacillus* sp dan menekan jumlah E. coli di usus halus, sehingga membantu

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

memperlancar pencernaan hewan. Uji coba dan penelitian probiotik Waretha pada ternak unggas sangat diperlukan untuk meyakinkan peternak akan manfaat probiotik sehingga mereka tidak memberi fed aditif lainnya yang sudah terjadwal.

Untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik Waretha terhadap performa itik periode starter, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemberian Probiotik Waretha Terhadap Performa Itik Periode Starter"**.

1.2 Perumusan Masalah

Sejauh mana pengaruh pemberian probiotik Waretha terhadap performa itik periode starter, dan pada tingkat berapa ppm/oral-kah probiotik Waretha dapat memberikan hasil terbaik terhadap performa itik periode starter.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon pemberian probiotik Waretha terhadap performa itik periode starter.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa probiotik Waretha dapat mempengaruhi performa itik periode starter.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian probiotik Waretha dalam air minum sampai 3000 ppm/oral dapat meningkatkan performa itik pada periode starter.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA